

PENGUJIAN EFEK FILM “TOP SECRET: THE BILLIONAIRE” UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB PRIBADI MAHASISWA

Triska Adinda Dewi Sri, Kartika Endah Saffitri, Sidhiq Wahyu Asmoro

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

Personal responsibility is one of important character aspects for student to have. Improving student responsibility can be reached by watching a motivational movie. Movie is believed as a promising media which can describe thoroughly human thoughts, emotions, instincts, and motives and their impact on behavior. The purpose of this study was to explore the effect of watching the “Top Secret: The Billionaire” movie on student personal responsibility. The participants in this experiment were 30 students which were divided into 3 research groups; group of watching movie only, group of watching movie and discussion, and control group. The data analysis technique used in this study was analysis Wilcoxon using SPSS Version 16.0 for Windows. Based on the result of the analysis, the proposed hypothesis was rejected, with $p = 0.159$ ($p > 0.05$). It showed there is no increase in students' personal responsibility level after watching the movie “Top Secret: The Billionaire”. However watching the movie “Top Secret: The Billionaire” can increase personal responsibility with the discussion factor shown from the p value of 0.024 ($P < 0.05$).

Keywords: *movie, personal responsibility, student*

ABSTRAK

Tanggung jawab pribadi adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkannya adalah dengan menonton film. Film diyakini mampu menggambarkan kehalusan pikiran-pikiran manusia, emosi, naluri, dan motif serta dampaknya terhadap perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya efek dari menonton film “Top Secret: The Billionaire” terhadap tanggung jawab pribadi mahasiswa. Partisipan pada eksperimen ini berjumlah 30 mahasiswa dimana dibagi menjadi 3 kelas kelompok penelitian. Kelompok menonton film, kelompok menonton film dan diskusi serta kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Wilcoxon* dengan bantuan *SPSS Versi 16.0 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis yang diajukan ditolak, dengan $p=0.159$ ($p>0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan tanggung jawab pribadi pada mahasiswa setelah menonton film “Top Secret: The Billionaire”. Namun menonton film “Top Secret: The Billionaire” dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi dengan adanya faktor diskusi yang ditunjukkan dari nilai p sebesar $0,024$ ($P<0,05$).

Kata kunci: film, tanggung jawab pribadi, mahasiswa

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa tanggung jawab pribadi dianggap sangat penting dan mendapat perhatian yang lebih dari lingkungan sekitar, mengingat peran sebagai mahasiswa memiliki tanggung jawab yang tidak mudah dalam menjalani kegiatan sehari-hari seperti mengerjakan tugas dari kampus. Tidak jarang mahasiswa melakukan *prokrastinasi* dalam mengerjakan tugas mereka. Tidak sedikit pula berbagai masalah sosial yang sedang marak saat ini misalnya, kenakalan remaja seperti kecanduan narkoba, alkoholisme, merokok dan lain sebagainya. Dapat ditelusuri kembali dari permasalahan tersebut akar masalahnya ternyata merupakan kurangnya tanggung jawab pribadi.

Tanggung jawab pribadi berkaitan dengan individu yang bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka, bersama dengan hasil yang mereka buat dan dampaknya terhadap orang lain (Linley & Maltby, 2009). Hanya dengan kemauan untuk mengambil tanggung jawab penuh atas pilihan yang diambil, individu dapat bangkit kembali, memperbaiki upaya mereka, dan mengubah tindakan dan konsekuensinya. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pengembangan tanggung jawab pribadi, terutama pada mahasiswa ketika mereka menjauh dari pengaruh orang tua dan mulai membuat keputusan sendiri (Harvey & Retter, 2002). Kesadaran akan tanggung jawab pribadi ini harus mengurangi kemungkinan bahwa mereka akan bertindak secara tidak pantas dan mendapatkan konsekuensi yang tidak diinginkan.

Certo dalam buku yang berjudul *Management Of Organizations and Human Resources* (Sukiat 1993) mengartikan tanggung jawab sebagai kewajiban untuk menyelesaikan suatu tugas yang telah diterima secara tuntas dengan usaha maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun menurut Miller (Yaumi, 2014) Tanggung jawab diartikan bahwa seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat melakukan tugasnya, serta mampu

menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain mengetahui bahwa orang tersebut teguh.

Film adalah media yang terkenal karena potensinya untuk meningkatkan respons terhadap rangsangan emosional karena kapasitasnya yang mendalam (mis., Gross & Levenson, 1995 Gross, JJ dan Levenson, RW 1995. Film dipilih karena film merupakan bagian penting dari budaya remaja dalam masyarakat kontemporer (Hebert & Neumeister, 2001). Selain itu, film menawarkan pengalaman kognitif dan afektif. Jika adegan film mengandung konten emosional yang kuat, mereka dapat memancing diskusi, penilaian nilai-nilai seseorang, dan penilaian diri (Champoux, 1999). Penonton film biasanya mengalami campuran emosi saat menonton film (Hemenover & Schimmack, 2007). Niemiec and Wedding (2008) mengemukakan bahwa "media film, bentuk, mampu menggambarkan kehalusan pikiran manusia - pikiran, emosi, naluri, dan motif - dan dampaknya terhadap perilaku (Niemiec & Wedding, 2008). Karena itu, kami mengusulkan bahwa pelatihan dengan film adalah alat yang ampuh untuk mengembangkan karakteristik positif, seperti tanggung jawab pribadi.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mark H. Davis, dkk. (1987) yang berjudul "*Emotional Reactions to Dramatic Film Stimuli: The Influence of Cognitive and Emotional Empathy*" menunjukkan bahwa pendekatan multidimensi menggunakan film mengakui bahwa istilah empati mencakup berbagai kecenderungan individu dan set kognitif dan berbagai komponen empati ini dapat memiliki pengaruh berbeda pada berbagai jenis reaksi terhadap individu, karena ada banyak literatur yang menunjukkan bahwa penempatan produk dalam film adalah cara yang efektif untuk mempromosikan perilaku.

Penelitian tentang pengaruh film juga telah dilakukan oleh Visch Valentijn T, dkk., (2010) yang berjudul "*The Emotional And Cognitive Effect Of Immersion In Film Viewing*" menunjukkan bahwa penghayatan yang lebih

tinggi menyebabkan peningkatan intensitas semua emosi penonton, baik itu emosi dunia fiksi atau yang artefak. Peneliti mengharapkan hal ini dalam hal respons emosional terhadap emosi (lucu, sedih, mengesankan, menakutkan) karena kondisi immersif yang tinggi menyebabkan meningkatnya perasaan berada di dunia fiksi (Lee, 2004).

Tanggung Jawab Pribadi (*Personal Responsibility*)

Tanggung jawab pribadi adalah kebijakan inti dalam psikologi positif (Linley & Maltby, 2009). Namun, konstruk tanggung jawab pribadi tidak memiliki definisi yang jelas dalam literatur, dan beberapa studi meneliti tanggung jawab pribadi. Mergler dan Patton (2007) meneliti bagaimana remaja memahami dan mengintegrasikan konsep tanggung jawab pribadi ke dalam kehidupan mereka. Mereka menyimpulkan bahwa tanggung jawab pribadi terdiri dari empat komponen: (1) kesadaran, dan kontrol atas, pikiran dan perasaan sendiri; (2) kesadaran, dan kontrol atas, pilihan perilaku; (3) kesediaan untuk meminta pertanggungjawaban diri atas perilaku dan hasilnya (konsekuensi); dan (4) kesadaran akan, dan kepedulian terhadap, dampak perilaku seseorang terhadap orang lain.

Film

Film menurut KBBI merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film, secara etimologis merupakan gambar bergerak. Sedangkan film menurut Hall (dalam Toni, 2017), merupakan sebuah representasi yang memperlihatkan suatu proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi tersebut menghubungkan antara konsep dalam benak dengan menggunakan bahasa yang

memungkinkan kita untuk dapat mengartikan dari sesuatu yang nyata ke sesuatu yang tidak nyata. Menurut Prof. Onong Uchjana Effendy (2003) terdapat jenis film menurut sifatnya:

1. Film cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah jenis film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Film jenis ini lazim dipertontonkan di bioskop dengan pemain para bintang film terkenal. Film cerita disitribusikan layaknya barang dagangan, untuk semua kalangan masyarakat, dimanapun ia berada.

2. Film berita (*newsreel*)

Film berita adalah film mengenai peristiwa yang benar-benar terjadi. karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita.

3. Film dokumenter (*documentary film*)

Film dokumenter dilihat dari segi subjek dan pendekatannya adalah penyajian hubungan manusia yang didramatisir dengan kehidupan kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial maupun politik, dan jika dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibanding isinya.

4. Film kartun (*cartoon film*)

Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Satu perstau gambar dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu pula, dan apabila rangkaian lukisan sebanyak 16 buah, setiap detiknya diputar dalam proyektor film, sehingga lukisan tersebut menjadi hidup.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_a : Menonton film yang berjudul "*Top Secret: The Billionaire*" meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa

H_0 : Menonton film yang berjudul "*Top Secret: The Billionaire*" tidak meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *between subject design*. Desain ini menurut Gravetter dan Wallnau (dalam Umayah, dkk., 2017) merupakan desain penelitian yang menggunakan kelompok secara terpisah untuk setiap kondisi perlakuan. Desain ini juga digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan secara signifikan antara beberapa kelompok penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 30 subjek. Subjek merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pada penelitian ini peneliti akan membagi responden kedalam 3 kelas yang berbeda.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran skala. dengan skala yang digunakan yaitu skala skala tanggung jawab pribadi. Skala tersebut terdiri dari 30 item yang dikembangkan dengan menggunakan model pengambilan sampel domain (Smithikrai, dkk., 2015). Sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur variabel tergantung, yaitu dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Prosedur Intervensi

Pada penelitian ini peneliti akan membagi responden kedalam 3 kelas yang berbeda. Berikut detail tahap dan prosedur penelitian:

1. Menentukan kelompok yang terdiri atas 2 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol.
2. Perlakuan untuk setiap kelompok
 - a. Seluruh partisipan mengisi kuisioner sebelum diberikan perlakuan (Q_1)

- b. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen 1 dilibatkan sebuah film dan berpartisipasi dalam kelompok diskusi. Kelompok eksperimen 2 hanya dilibatkan sebuah film saja. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan apa pun.
- c. Setelah eksperimen yang diberikan telah selesai, seluruh partisipan diminta untuk mengisi kuisioner kembali (Q_2).

Gambaran desain yang dilakukan:

Kelompok eksperimen 1 :

Q_1 X_1 Q_2

Kelompok eksperimen 2 :

Q_1 X_2 Q_2

Kelompok kontrol:

Q_1 Q_2

Keterangan:

Q_1 : Pengisian kuisioner awal

Q_2 : Pengisian kuisioner setelah perlakuan

X_1 : Perlakuan 1 (film+diskusi)

X_2 : Perlakuan 2 (hanya film saja)

Kelas yang diberikan perlakuan menonton film dan diskusi akan diberikan pertanyaan: (a) Bagaimana perasaanmu terhadap film tersebut? (b) siapa karakter favorit kamu? Dan mengapa? (c) apa yang dapat kamu pelajari dari film tersebut? (d) Bagaimana kamu menerapkan pembelajaran dari film tersebut di kehidupan sehari-harimu? (e) Apa yang kamu pikirkan terhadap tanggung jawab pribadi? (f) Bagaimana kita dapat mengembangkan tanggung jawab pribadi?

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah hipotesis diterima jika $p < 0,05$, dan dinyatakan

ditolak jika $p > 0,05$ (Suseno, 2012). Proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software Statistical Package Sosial Science (SPSS)* versi 16.0 for windows.

HASIL

Tabel 1. Statistika deskriptif

Time Periode	Group	N	Personal Responsibility	
			M	SD
Pre Test	Film+Diskusi	10	72,90	7,767
	Film	10	79,30	9,464
	Kontrol	10	71,50	7,546
Post Test	Film+Diskusi	10	77,30	9,178
	Film	10	80,00	8,981
	Kontrol	10	74,90	7,156

Berdasarkan deskripsi statistik yang dilakukan terhadap variabel, pada periode *pre test*, *mean* kelompok film+diskusi adalah 72,90, kelompok film saja adalah 79,30, dan kelompok kontrol 71,50. Sedangkan *standar deviasi* kelompok film+diskusi adalah 7,767, kelompok film saja adalah 9,464, dan kelompok kontrol 7,546.

Pada periode *post test*, *mean* kelompok film+diskusi adalah 77,30, kelompok film saja adalah 80,00, dan kelompok kontrol adalah 74,90. Sedangkan *standar deviasi* kelompok film+diskusi adalah 9,178, kelompok film saja adalah 8,981, dan kelompok kontrol adalah 7,156.

Hasil Uji Asusmsi

Tabel 2. Uji Normalitas

Time Periode	Group	Ks-Z	Sig.	Keterangan
Pre Test	Film+Diskusi	0,616	0,842	Normal
	Film	0,483	0,974	Normal
	Kontrol	0,565	0,907	Normal
Post Test	Film+Diskusi	0,629	0,824	Normal
	Film	0,668	0,764	Normal
	Kontrol	0,512	0,956	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi data yang diperoleh pada setiap kelompok di dua waktu yang berbeda

menunjukkan angka $p > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test

Group	Z	Sig	P
Film+Diskusi	-2,257	0,024	$P < 0,05$
Film	-1,407	0,159	$P > 0,05$
Kontrol	-1,844	0,065	$P > 0,05$

Bedasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon*, didapatkan nilai Z pada kelompok yang diberikan film+diskusi sebesar -2,257, hanya diberikan film sebesar -1.407, dan kelompok kontrol sebesar -1,844. Sedangkan nilai signifikansi pada pemberian film+diskusi sebesar 0,024 ($p < 0,05$), hanya diberikan film sebesar 0,159 ($p > 0,05$), dan kelompok kontrol sebesar 0,065 ($p > 0,05$). Sehingga hipotesis yang diterima hanya kelompok yang diberikan film+diskusi. Sedangkan yang diberikan film saja dan kelompok kontrol tidak diterima. Dengan demikian, H_a yang menyebutkan bahwa menonton film yang berjudul "*Top Secret: The Billionaire*" meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek menonton film terhadap tanggung jawab pribadi mahasiswa. Penelitian ini menguji 1 jenis film untuk mengetahui efek menonton film terhadap tanggung jawab pribadi mahasiswa. Film yang di gunakan berjudul "*Top Secret: The Billionaire*" film yang bergenre drama ini dapat meningkatkan rangsangan emosional individu. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon*. Sehingga hipotesis yang diterima hanya kelompok yang diberikan film+diskusi. Sedangkan yang diberikan film saja dan kelompok kontrol tidak diterima.

Dengan demikian, H_a yang menyebutkan bahwa menonton film yang berjudul "*Top Secret: The Billionaire*" meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa ditolak.

Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa, pemikiran dan penghayatan saat menonton film memiliki dampak respons yang berbeda di setiap individu. Pada penelitian ini hanya ada 2 perlakuan yang digunakan, yaitu menonton film dan menonton film dengan diskusi. Sedangkan di penelitian yang kami replikasi ada 5 perlakuan yang digunakan, yaitu lima judul film yang berbeda dan masing-masing di berikan satu minggu sekali. Berdasarkan dari eksperimen yang telah dilakukan, film dan diskusi dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Hal ini terlihat dari jawaban subjek ketika peneliti menanyakan secara singkat berdiskusi setelah di beri perlakuan menonton film. Beberapa subjek menjawab bahwa mereka akan lebih giat menyelesaikan tugas mereka dan bekerja keras untuk mencari penghasilan untuk keperluan pribadi.

Batasan Penelitian

Pada penelitian tidak mengontrol variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi hasil atau respon dari subjek seperti, kepribadian, empati, jenis kelamin, tingkat intelegensi, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga belum mengkaji lebih dalam terkait item yang digunakan sebagai kuisioner penilaian variabel

tanggung jawab pribadi apakah sesuai dengan budaya atau konteks yang ada di Indonesia sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh menonton film untuk meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Dengan catatan, ada faktor lain yang menyebabkan peningkatan tanggung jawab pribadi mahasiswa yaitu diskusi.

Sehingga hipotesis yang diterima hanya kelompok yang diberikan film+diskusi. Sedangkan yang diberikan film saja dan kelompok kontrol tidak diterima. Dengan demikian, H_a yang menyebutkan bahwa menonton film yang berjudul "Top Secret: The Billionaire" meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa ditolak.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek dengan jumlah yang lebih banyak agar dapat lebih melihat pengaruhnya secara luas. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih akurat dalam pengukuran efek terhadap tanggung jawab pribadi. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan film lain dengan teori yang cukup kuat yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi, serta peneliti dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tanggung jawab pribadi seperti misalnya pengaruh kedalaman makna film yang berdampak pada individu dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilya, Rouli. 2014. Metafora "Matahari" Dalam Film Suncatchers (Analisis Semiotika Metafora "Matahari" dalam Film Suncatchers). (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Attributing responsibility to female victim after exposure to sexually violent films, hedy red dexter, dkk. (1997). *Journal of applied social psychology*. Pp.2149-2171
- Ayres, J., Ayres, F. E., Baker, A. L., Colby, N., De Blasi, C., Dimke, D., Docken, L., ...Wilcox, A. K. (1993). Two empirical tests of a videotape designed to reduce public speaking anxiety. *Journal of Applied Communication Research*, 21, 132-147. <http://dx.doi.org/10.1080/00909889309365362>
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berg-Cross, L., Jennings, P., & Baruch, R. (1990). Cinematherapy: Theory and application. *Psychotherapy in Private Practice*, 8, 135-156.
- Champoux, J. E. (1999). Film as a teaching resource. *Journal of Management Inquiry*, 8(2), 240-251. <http://dx.doi.org/10.1177/105649269982016>
- Cowen, P. S. (1984). Film and text: Order effects in recall and social inferences. *Educational Communication and Technology*, 32, 131-144.
- Culkin, J. M. (1970). Films deliver. In A. Schillaci, & J. M. Culkin (Eds.), *Films deliver: Teaching creatively with film* (pp. 19-29). New York: Citation Press.
- Davis H. Mark, dkk., (1987). Emotional Reactions to Dramatic Film Stimuli: The Influence of Cognitive and Emotional Empathy. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 52. No. 1, 126-133. American Psychological Association.
- Effendy, Onong Uchajana. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1744-6163.1996.tb00493.x>
- Karsito, Eddie. 2008. Menjadi Bintang: Kiat Sukses Jadi Artis Panggung, Film, dan Televisi. Jakarta: Ufuk Press
- Langer, E., & Rodin, J. (1976). The effects of choice and enhanced personal responsibility

- for the aged: A field experiment in an institutional setting. *Journal of Personality and Social Psychology*, 134, 191-198. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.34.2.191>
- Lanza, M. L. (1996). Bibliotherapy and beyond. *Perspectives in Psychiatric Care*, 32, 12-14.
- Li, W., Wright, P. M., Rukavina, P., & Pickering, M. (2008). Measuring students' perceptions of personal and social responsibility and the relationship to intrinsic motivation in urban physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 27, 167-178
- Linley, P. A., & Maltby, J. (2009). Personal responsibility. In S. J. Lopez (Ed.), *The encyclopedia of positive psychology* (pp. 685-689). Boston, MA: Blackwell Publishing.
- Martel, J., McKelvie, S. J., & Standing, L. (1987). Validity of an intuitive personality scale: Personal responsibility as a predictor of academic achievement. *Educational and Psychological Measurement*, 47(4), 1153-1163. <http://dx.doi.org/10.1177/0013164487474033>
- Martin, A., & Jones, E. (1994). Comparing interactive videodisc instruction with traditional methods of social skills training. *Education and Training Technology International*, 31, 187-195. <http://dx.doi.org/10.1080/0954730940310304>
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 6(1), 87-97.
- Maynard, R. A. (1977). *Classroom cinema*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Mergler, A. G., Spencer, F. H., & Patton, W. A. (2007). Development of a measure of personal responsibility for adolescents. Retrieved September, 22, 2013, from <http://eprints.qut.edu.au/10743/1/10743a.pdf>
- Niemiec, R. M., & Wedding, D. (2008). *Positive psychology at the movies: Using films to build virtues and character strengths*. Cambridge, MA: Hogrefe
- Powell, M. L., & Newgent, R. A. (2010). Improving the empirical credibility of cinematherapy: A single-subject interrupted time-series design. *Counseling Outcome Research and Evaluation*, 1(2), 40-49.
- Santoso, Agung. (2010). *Statistik Untuk Psikologi: Dari Blog Menjadi Buku*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Schermer, J. (1988). Visual media, attitude formation, and attitude change in nursing education. *Educational Communication and Technology*, 36, 197-210.
- Singg, S., Thomas, S., & Null, M. (2005). Relationship between academic dishonesty and student personal responsibility. *American Association of Behavioral and Social Sciences*, 8(3). Retrieved from <http://aabss.org/Perspectives2005/AABSS%20Article%206%20RELATIONSHIP.pdf>
- Siska, Merry & Rudy Salam. (2012). Desain Eksperimen Pengaruh Zeolit terhadap Penurunan Limbah Kadmium (Cd). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 11(2).173-184.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2006. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suseno, Miftahun Nimah. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Toni, Ahmad dan Rafki Fachrizal. (2017). Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter "The Look of Silence: Senyap". *Jurnal Komunikasi*. 11 (2). 137-154.
- Umayah, Azmi Nisrina, Amarina Ariyanto & Whinda Yustisia. (2017). Pengaruh empati Emosional terhadap Perilaku Prosocial yang Dimoderasi oleh Jenis Kelamin pada

Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*. 15(02).
72-83.

Visch Valentijn T, dkk,. (2010). The emotional
and cognitive effect of immersion in
film Viewing. *Journal Cognition And
Emotion*. 1439-1445.[https://doi.
org/10.1080/02699930903498186](https://doi.org/10.1080/02699930903498186)

